

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BISNIS ONLINE PADA PEMUDA KARANG TARUNA LAMPER TENGAH SEMARANG

**DodySetyadi¹⁾, M.Nahar²⁾, Rifah Dwi Astuti³⁾, R.r Ririn BudiUtami⁴⁾, Saptianing⁵⁾,
Rustono⁶⁾, Erika Devie⁷⁾, dan Misbakhul Arrezqi⁸⁾**

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. H. Soedarto, SH
Tembalang, Semarang 50275
E-mail:arrezqi@polines.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic in the world has caused a decline in the national and even global economy. Resulting in an increase in the number of unemployed due to mass layoffs that occurred during the Covid-19 pandemic. The decrease in the number of jobs, the decline in people's purchasing power is the impact felt by the community. In these circumstances, entrepreneurship is a solution to improve the economy and survive in the midst of the Covid-19 pandemic. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) were also affected by the decline in sales due to the Covid-19 pandemic due to changes in consumer behavior. Consumers who initially made direct transactions, due to the Covid-19 pandemic, turned into online transactions.

In the condition of the Covid-19 pandemic which causes reduced employment opportunities and changes in consumer behavior patterns to online transactions, online business-oriented entrepreneurship training is needed. Youths of productive age and more adaptive to technological developments should be able to take advantage of this momentum to create job opportunities by entrepreneurship with online-based businesses.

Keywords: *SMEs, Entrepreneurship, Online business, Youth*

Abstrak

Pandemi Covid-19 di dunia menyebabkan penurunan perekonomian nasional bahkan dunia. Mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran dikarenakan PHK secara masal terjadi selama pandemi Covid-19. Berkurangnya jumlah lapangan kerja, penurunan daya beli masyarakat menjadi dampak yang dirasakan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini berwirausaha menjadi solusi untuk meningkatkan roda perekonomian dan bertahan di tengah kondisi pandemi Covid-19. Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) juga terkena dampak penurunan penjualan karena pandemi Covid-19 dikarenakan perubahan perilaku konsumen. Konsumen yang awalnya melakukan transaksi secara langsung, dikarenakan pandemi Covid-19 berubah menjadi melakukan transaksi secara online.

Dalam kondisi pandemic Covid-19 yang menyebabkan berkurangnya lapangan kerja dan perubahan pola perilaku konsumen kepada transaksi online maka diperlukan pelatihan kewirausahaan yang berorientasi kepada bisnis online. Pemuda dalam usia produktif dan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi seharusnya dapat memanfaatkan momentum ini untuk membuka lapangan kerja dengan berwirausaha dengan bisnis berbasis online.

Kata Kunci : *UKM, Kewirausahaan, Bisnis online, Pemuda*

PENDAHULUAN

Organisasi kepemudaan sebagai lembaga pendidikan non formal, saat ini jumlahnya di Indonesia terus meningkat pesat, salah satunya yang sudah lama berdiri adalah karang taruna .Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non partisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab social dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/ Kelurahan atau komunitas social sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi social kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari Desa/Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ARTnya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/I berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun .Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggungjawab sosialdari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan social bagi masyarakat. Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan

sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Karang Taruna berkedudukan di Desa atau Kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Karang Taruna erat kaitannya dengan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan social guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir memang telah menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Kecenderungan ini karena keyakinan bahwa kewirausahaan adalah kunci untuk sejumlah hasil sosial yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang lebih rendah, dan modernisasi teknologi (Baumol, et al, 2007).

Pada akhir-akhir ini penggunaan smartphone atau gadget marak di kalangan pemuda dan bersifat konsumtif dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Bahkan sebenarnya fungsi dari smartphone dapat dimanfaatkan secara optimal menjadi produktif. Apalagi dengan perkembangan internet dan marketing online yang mana sebenarnya dapat menghasilkan income bagi pemuda. Namun kesadaran tersebut masih belum terbangun di kalangan pemuda. Untuk hal tersebut perlunya dorongan, motivasi dan keterampilan yang cukup untuk membekali pemuda agar budaya konsumtif penggunaan HP menjadi kegiatan bisnis yang bermanfaat. Sehingga dapat menghilangkan kemudhorotannya. Maka pelatihan kewirausahaan di bidang bisnis online sangatlah diperlukan.

Hasil penelitian (Yuli Sudarso, dkk, 2016) tentang kajian pengembangan kewirausahaan pada pondok pesantren mahasiswa menunjukkan bahwa 60 % responden berkeinginan untuk berwirausaha di bidang bisnis online, Menindak lanjuti hasil penelitian maka sangatlah relevan pemuda karang taruna untuk mendapatkan motivasi, pengetahuan dan ketrampilan usaha di bidang bisnis online.

Penguasaan teknologi di bidang informasi dan komunikasi khususnya melalui media *smartphone* menyebabkan mahasiswa menjadi konsumtif dan tidak produktif. Maka budaya tersebut harus diubah menjadi budaya yang produktif dan bermanfaat. *Smartphone* bias menjadi peluang usaha bagi pemuda untuk membuka lapangan kerja.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Kewirausahaan adalah sebuah proses menciptakan sesuatu agar bias bernilai tambah dalam ekonomi. Kewirausahaan adalah serapan dari dua frasa, *wira* yang artinya laki-laki atau mandiri dan *usaha* yang berarti sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. Di Indonesia sendiri, sector kewirausahaan adalah banyak digeluti oleh para pelaku usaha kecil alias UMKM. Wirausahawan juga membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran. Seorang pedagang kaki lima pun bias disebut sebagai pelaku wirausaha.

Suatu kegiatan kewirausahaan yang muncul, pasti melibatkan banyak orang untuk mendukung berjalannya suatu usaha. Keterlibatan sumberdaya manusia ini, boleh diakui secara langsung atau tidak, akan membentuk karakter-karakter baru sebagai pelaku usaha. Di masa *pandemic* ini, banyak sector ekonomi berhenti, akibatnya banyak kehilangan sumber pendapatan. Saat ini, yang dibutuhkan adalah sebuah kegiatan kewirausahaan yang berpihak pada ekonomi kerakyatan. Jika kegiatan ekonomi kerakyatan ini didukung penuh, maka lapangan pekerjaan baru akan terbuka, dan perekonomian masyarakat juga terbantu.

Bisnis online dapat menjadi kegiatan ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi solusi UMKM menghadapi krisis akibat *pandemi covid-19*. Bisnis online adalah system atau cara pemasaran melalui internet, berbisnis secara online juga terbilang sangat mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya diantaranya untuk menyewa kios atau ruko yang menjadi tempat berjualan, melakukan stok barang, lain sebagainya. Pergeseran perilaku konsumen akibat *pandemi Covid-19* dan beralih kepada belanjasecara online juga mengharuskan UMKM beradaptasiterhadapkondisiini.

Tidak seperti iklan di koran, selebaran brosur atau semacamnya, strategi pemasaran menggunakan media digital khususnya *online* dapat diukur secara akurat bahkan *real-time*. Dengan menggunakan media digital, Anda dapat mengetahui berapa lama iklan video produk Anda ditonton, berapapersenkonversipenjualandarisetiapiklan,

dan tentunya Anda bias mengevaluasi mana iklan yang baik dan tidak. Kemudahan kegiatan *tracking* dan analisis dalam strategi dalam bisnis online ini tentu sangat membantu pelaku usaha untuk melakukan aktivitas bisnisnya.

Luas jangkauangeografis juga jadi salah satu keunggulan berbisnis online. Dengan memanfaatkan media digital, dapat menyebarkan *brand/* konten produk ke seluruh dunia secara cepat dan mudah dengan biaya terjangkau. Dengan alasan ini pula, metode *offline marketing* menggunakan media konvensional bahkan sudah ditinggalkan sama sekali oleh perusahaan tertentu. Khususnya dalam kondisi pandemi Covid-19 ini kemampuan bisnis online dalam berwirausaha sangat dibutuhkan untuk UMKM memasarkan produk / jasa dan masyarakat yang terkena dampak PHK selain untuk pemasaran juga mencari peluang usaha yang tepat. Pelatihan bisnis online untuk pemuda karangtaruna dan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 menjadi solusi untuk membantu masyarakat beradaptasi mengikuti perubahan perilaku konsumen dan masyarakat yang terdampak secara ekonomi untuk mencari peluang usaha dan berwirausaha melalui media digital.

Tujuan Pengabdian

- a. Untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan HP yang sehat
- b. Untuk memberikan motivasi berwirausaha
- c. Untuk memberikan keterampilan praktik bisnis online
- d. Untuk memberikan keterampilan bisnis online

Manfaat Pengabdian

- a. Peserta mempunyai keterampilan bisnis online
- b. Peserta dapat mempunyai lapangan kerja
- c. Peserta mempunyai penghasilan *generating income*
- d. Peserta mempunyai wawasan keterampilan berwirausaha

Target Luaran

1. 5 orang peserta dapat menjalankan bisnis online
2. Modul Pelatihan bisnis online
3. Artikel dimuat dalam majalah ilmiah nasional

METODE PELAKSANAAN

Metode atau cara yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa:

1. Peserta mengikuti Ceramah, diskusi atau Tanya jawab tentang: kewirausahaan yang diberikan oleh Staf Pengajar Politeknik Negeri Semarang dan para praktisi yang ahli dalam bidangnya.
2. Peserta mengikuti praktek bisnis online

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan diadakan, baik sebelum, pada saat maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Cara mengevaluasi sebelum pelaksanaan adalah: Memberikan pertanyaan kepada para khalayak sasaran. Juga setelah pelatihan diberikan angket tentang manfaat pelatihan bagi peserta.

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Kegiatan berlangsung sesuai jadwal kegiatan
2. Dihadiri oleh minimal 80% peserta
3. Tersedianya modul pelatihan

Realisasi pemecahan masalah

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan bisnis online telah dilaksanakan pada hari kamis, 9 September 2021 digedung serba guna kelurahan lamper tengah kota Semarang. Masing-masing peserta menggunakan smartphone untuk mempraktekkan materi. Selain itu juga diberikan modul untuk memudahkan peserta untuk mempraktekkan materi yang diberikan. Evaluasi ketercapaian kegiatan dan penyampaian materi menggunakan angket. Peserta yang hadir 30 orang dengan penuh antusias dan semangat mengikuti pelatihan kewirausahaan bisnis online. Secara umum peserta tertarik dengan kewirausahaan berbasis online karena sangat menguntungkan dan memiliki potensi dan peluang besar untuk dikembangkan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana kebutuhan waktu pengabdian dari tahapan awal sampai akhir adalah 3 (tiga) bulan. Tempat dan lokasi pengabdian berada di Gedung serbaguna kelurahan lamper tengah kota Semarang. Target peserta pelatihan adalah pemuda karangtaruna kelurahan lamper tengah kota Semarang. Jumlah peserta adalah 30 yang berasal dari pemuda pemudi di kelurahan lamper tengah kota Semarang. Metode kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kewirausahaan bisnis online
2. Memberikan pemahaman pemasaran melalui media digital
3. Memberikan pemahaman berwirausaha dengan media digital

Tahap persiapan

Melakukan kunjungan dan berkoordinasi dengan LPMK kelurahan lamper tengah kota Semarang untuk tempat, waktu kegiatan, peserta kegiatan dan narasumber. Khususnya kepada ketua LPMK Kelurahan Lamper tengah kota Semarang. akhirnya di tentukan waktu pada hari kamis tanggal 9 Oktober 2021 bertempat di gedung serba guna kelurahan lamper tengah kota Semarang. Tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan kebutuhan administrasi untuk kepentingan pelatihan.

Tahap pelaksanaan

Tim pengabdian masyarakat berangkat dari Politeknik Negeri Semarang menuju kelurahan Lamper tengah sesuai jadwal yang telah di tentukan yaitu hari kamis, tanggal 9 Oktober 2021. Sebelum acara di mulai tim menyiapkan untuk tempat registrasi peserta. Di awali oleh sambutan kepala kelurahan Lamper tengah dan Ketua tim pengabdian masyarakat.

Materi disampaikan oleh tim dari Politeknik Negeri Semarang tentang kewirausahaan bisnis online. Pelatihan menggunakan alat bantu *smartphone* yang dibawa peserta dengan materi google bisnisku, Facebook dan Instagram bisnis serta media social yang sedang mengalami pertumbuhan pesat yaitu TikTok. Peserta mengikuti pelatihan dengan sangat antusias dan peserta aktif bertanya dan berdiskusi.

Tahap evaluasi

Evaluasi terhadap pelatihan ini menggunakan umpan balik melalui media WhatsApp, karena setelah pelatihan dibentuk group WhatsApp untuk dilakukan

pendampingan melalui media online jika masih banyak pertanyaan dan diskusi lebih lanjut. Sehingga para peserta yang mengikuti pelatihan benar benar menguasai dan mempraktekkan materi yang telah diberikan sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan dari berkembangnya teknologi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sudah berjalan seperti yang telah direncanakan. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan adalah UMKM Kabupaten Demak memiliki peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dibidang kewirausahaan melalui bisnis online seperti *Google MyBusiness*, Facebook, Instagram dan TikTok. Berdasarkan hasil monitoring yang telah dilakukan kepada mitra, ada beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam pemasaran. Dalam kondisi pandemi Covid 19 pemasaran menjadi permasalahan utama karena produk tidak dapat terjual dan terdistribusi dengan baik. Proses pemasaran diperlukan monitoring dan pendampingan yang rutin bisadiberikan oleh tim pengabdian Politeknik Negeri Semarang, khususnya membantu dalam hal pembuatan akun google bisnisku dan pembuatan konten dengan teknik copywriting, dikarenakan umkm masih belum baik dalam hal pembuatan konten di media digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bisnis online untuk pemuda karangtaruna di kelurahan Lampertengah Semarang sebagai salah satu upaya berperan aktif dalam pemulihan ekonomi nasional. Jumlah peserta memenuhi target 100 % dengan tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan juga tinggi.

Kerjasama dan sinergi antara instansi pemerintah, organisasi masyarakat, perguruan tinggi dan masyarakat berjalan sangat baik pada kegiatan ini. Instansi pemerintah dari kelurahan lampertengah sangat membantu terlaksananya pelatihan kewirausahaan ini. Karena menurut kepala kelurahan lampertengah untuk membangkitkan kembali perekonomian pemuda di lampertengah dapat berkontribusi untuk membuak usaha dan membantu UMKM di kelurahan lampertengah kotasemarang. Kepala kelurahan lampertengah sangat mengapresiasi pelatihan kewirausahaan bisnis online yang diadakan Politeknik Negeri Semarang dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Diharapkan kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan bisnis online yang di adakan Politeknik Negeri Semarang dapat berlanjut dan menjangka lebih luas lagi agar perekonomian masyarakat dapat bangkit setelah terkenadampak pandemi Covid-19. Harapannya kedepan kerjasama Jurusan administrasi bisnis Polines dapat lebih banyak berkontribusi untuk pengembangan SDM kota Semarang khususnya di bidangekonomi dan kewirausahaan sebagai contoh dalam pemberdayaan potensidesa, hingga merumuskan kebijakan strategi pemerintah di bidangekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelaar, Thomas, 2000. "Electronic Commerce and Implications for market Structure: The Example of the Art and Antiques Trade," *Journal of Computer-Mediated Communication*, 5 (3).
- Arnott, David C. dan Susan Bridgewater, 2002. "Internet, Interaction and Implications for Marketing," *Marketing Intelligence dan Planning*, 20 (2):86-95.
- Bakos, Yannis dan Brynjolfsson, Erik, 1999. "Bundling information goods: Pricing, profits, and efficiency," *Management Science*, 45 (12): 1613-1630.
- Bennet, R., 1997. "Export Marketing and the Internet: Experience of web site Use and Perceptions of Export Barriers among UK," *Businesses. Industrial Marketing Review*, 14 (5):324-344.
- Juoro Umar (2000) : "Mengembangkan Ekonomi Rakyat dalam Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan System Syariah," Cetakan 1, PINBUK, Jakarta
- Mukiyat (1995), "Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia" Mandar Maju Bandung.
- Suad Husnan (2000), "Manajemen Keuangan" BPFE UGM
- Sukirno Sadono (2004), "Pengantar Bisnis" Penerbit Pradana Media Group
- Sutrisno Loekman (2000) : "Budaya Kemiskinan dan Study Kemiskinan dalam Transformasi," Seri IV, Jakarta Indonesia
- Yuli Sudarso (2016) Analisis kajian Pengembangan Kewirausahaan di Lingkungan Pondok Pesantren d Semarang, laporan Hasil Penelitian